BAHASA ARAB DI KALANGAN SISWA NON ISLAM

Salahuddin Al Asadullah[1]
STIS Harsyi Lombok Tengah
salahuddin.asadullah@yahoo.co.id

Abstract: Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi PBB merupakan sebuah bahasa yang mempunyai kredibilitas yang tinggi. Hal ini ditandai dengan berkembangnya bahasa arab keseluruh dunia. Begitu juga pada kalangan masyarakat non Islam. Bahasa arab telah dipelajari oleh masayarkat non Islam tersebut. Sebagai sebuah bahasa yang identik dengan agama Islam, bahasa arab tetap mereka pelajari. Hal ini tentu mereka memiliki pespektif terhadap bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan para pelajar non islam terhadap bahasa arab. Penulisan artikel ini terdapat penelitian yang dilakuakn penulis berupa wawancara terhadap siswa SMAN 1 Siak Kecil Bengkalis, untuk mendapatkan data mengenai perspektif mereka terhadap bahasa Arab dan menganalisisnya.

Kata Kunci: Bahasa Arab, siswa non Islam

[1] Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab Bengkalis

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sudah di akui diantara beberapa bahasa di dunia.

Kedudukan bahasa Arab dalam kehidupan umat manusia dapat digambarkan dalambidang agama, ilmu dan teknologi, kebudayaan nasional dan komunikasi internasional.Bahasa Arab menjadi alat komunikasi utama pada beberapa negara di belahan bumi.[2]

Tidak terkecuali Indonesia, perkembangan bahasa arab di Indonesia sudah berkembang dengan pesatnya. Jika kita melihat di sekolah sekolah, tidak hanya di sekolah-sekolah berbentuk madrasah, namun di sekolah sekolah umum seperti SMA sudah diajarkan bahasa arab sejak lama.

Islam sebagai agama dunia yang pemeluknya dalam jumlah fantastik dari berbagai bangsa di dunia, baik sebagai penduduk mayoritas maupun sebagai penduduk minoritas.Pemeluk agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian, khususnya dalam kegiatan ibadah harian hingga tahunan. Kegiatan ibadah yang dimaksud adalah pelaksanaan sholat wajib dalam lima waktu yang dilakukan dengan doa dan zikir serta bacaan sholat dalam bahasa Arab. Aktivitas ibadah agama Islam lainnya adalah memahami pedoman ajaran Islam dengan membaca dan mengkaji kitab suci Alquran dan Hadist

Dalam dunia Islam, Bahasa Arab sangat ditekankan baik di sekolah formal maupun nonformal untuk memahami isi kandungan Al-Quran, Hadits, dan buku-buku keislaman lainnya yang merupakan pedoman umat Islam, maka diperlukan adanya pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa sebab, diantaranya; Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran yang dibutuhkan oleh setiap orang muslim untuk dibaca dan dipahami serta dijadikan pedoman hukum syariat, Bahasa Arab sebagai bahasa sholat karena setiap muslim diharuskan melakukan sholat dengan menggunakan Bahasa Arab.[3]

Meskipun identik dengan agama islam, namun bahasa arab banyak berkembang pada masyarakat non islam, seperti adanya peserta didik non islam yang mempelajari bahasa arab itu sendiri.

[2]Imelda Wahyuni. *Bahasa Arab dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran pada Perguruan Tinggi Islam).* Jurnal

[3] Khoirotun Ni'mah, *Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fiil dalam Pemebe;lajaran Maharah Qiraah Bahasa Arab Siswa X SMK NU 1 Sukodadi,* hlm 1-2. Jurnal

Tentu mereka mempunyai motivasi tersendiri terhadap bahasa arab. Begitu juga dengan persepsi mereka terhadap abahsa arab itu sendiri.

PEMBAHASAN

1. Bahasa Arab di kalangan non Islam

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea,

Jepang, dan lain-lain Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan Arab.[4]

Seiring berkembang zaman, perkembangan bahasa arab tidak hanya di minati oleh kalangan musli s aja, namun juga diminati oleh kalangan non muslim. Hal ini wajar, dengan zaman globalisasi, bahasa arab bukanlah sebuah bahasa yang asing bagi masyarkat non muslim.

Begitu juga di Indonesia, bahasa arab tidak hanya dipelajari oleh orang non muslim, teta[I juga di[elajari oleh non muslim. Hal ini dapat kita lihat dibeberapa sekolah umum emnerpakan pembelajaran bahsaa arab.

Pada sekolah umum, pembelajaran bahasa arab diterapkan dengan lancer tanpa adanya protes dari pihak non muslim. Hal ini berarti bahwa bahasa arab bukanlah sesuatu yang asing bagi non muslim.

2. Persepsi siswa terhadap bahasa arab

Persepsi merupakan salah satu aspek kajian psikologi pendidikan.

[4] Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi.[5] Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium[6].

Peran persepsi dalam pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu:

1. Sebagai bahan atau modal pembelajaran, entering behavior atau modal awal yang ada,
2. Sebagai hasil pembelajaran. Menurut Wahyu Aditya, perubahan persepsi juga dapat terjadi ketika kita membalikkan pola cara berpikir konvensional kita tentang sebuah masalah dan situasi.[7]

Dari keterangan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa, pesepsi mempengaruh proses belajr siswa, sebab bahwa pesepsi tersebut merupakan sbuah bahan atau modal untuk mendapatkan sesuatu.

Di kalangan siswa non islam, bahasa arab bukanlah ssuatu yang asing bagi mereka. Hal ini wajar, dikarenakan bahasa arab telah banyak diajarkan di sekolah-sekolah umum yang mempunyai siswa yang beragma agamanya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, terhadapa beberapa siswa non islam yang mengikuti pembelajaran bahasa arab di sekolah SMAN 1 Siak Kecil, penulis dapati kesimpulan mereka meganggap bahasa arab bukanlah sebuah bahasa yang hanya identik pada agama tertentu saja, tetapi merupakan sebuah bahasa internasional yang

[5] Dalam Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 51
[6] Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, 1995), hlm 102
[7] Aditya. Wahyu. Sila ke-6: Kreatif Sampai Mati. (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2013), hlm 28

wajib mereka pelajari. Mereka juga beranggapan, bahasa arab merupakan bahasa yang sulit untuk di pahamai, sehingga ini merupakan sebuah tantangan bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran ini dengan tekun.

SIMPULAN

Bahasa arab sebagai sebuah bahasa PBB yang sudah berkembang keseluruh dunia, banyak dimintai tidak hanya dari Islam sebgaia sebuah agama yang identic dengan bahasa arab, tetapi juga banyak diminati oleh non islam.

Persepsi masyarakat non islam untuk mempelajari bahasa arab didasari oleh keingintahuan mereka terhadap bahasa ini sebagai bahasa yang sudah setaraf dengan bahasa bahasa lainnya seperti bahasa Inggris dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. Wahyu. *Sila ke-6: Kreatif Sampai Mati.* Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2013

Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Khoirotun Ni'mah, *Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fiil dalam Pemebe;lajaran Maharah Qiraah Bahasa Arab Siswa X SMK NU 1 Sukodadi*

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, 1995